

# EFEKTIVITAS PEMANFAATAN APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BARANG DAN KEKAYAAN DAERAH DI BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA MAKASSAR

Khaerullah<sup>1\*</sup>, Hafiz Elfiansya Parawu<sup>2</sup>, Nurbiah Tahir<sup>3</sup>

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of the Simbakda application in terms of achieving goals, integration, and adaptation in the Regional Financial and Asset Management Agency of Makassar City. This type of research uses a qualitative approach in which the author intends to describe the effectiveness of the use of the Simbakda application at the Makassar City Financial and Asset Management Agency by selecting certain people who are considered to have more knowledge about the Simbakda application. The results showed that the effectiveness of the use of the Simbakda application in the Regional Financial and Asset Management Agency of Makassar City could be said to be running well if it was measured by the achievement of objectives, integration and adaptation in using the Simbakda application. This can be seen from the achievement of the goal that the Simbakda application can improve the performance of the Regional Financial and Asset Management Agency, namely the asset field, but there are still many assets that are not managed properly which cause these assets to have problems, regarding integration has gone well or this application is well socialized, the adaptation has gone well because all employees in the Asset field are able to use the Simbakda application and minimize obstacles in using the Simbakda application.*

**Keywords:** *effectiveness, utilization, simbakda application*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan aplikasi Simbakda dari segi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar. Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang di mana penulis bermaksud mendeskripsikan efektivitas pemanfaatan aplikasi Simbakda di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar dengan memilih orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan lebih mengenai aplikasi Simbakda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aplikasi Simbakda di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik jika diukur dengan pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi dalam menggunakan aplikasi Simbakda. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian tujuan bahwa aplikasi Simbakda dapat meningkatkan kinerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yaitu bidang aset, namun masih banyaknya aset yang tidak terkelola dengan baik yang menyebabkan aset tersebut bermasalah, mengenai integrasi sudah berjalan dengan baik atau aplikasi ini tersosialisasikan dengan baik, adaptasi sudah berjalan dengan baik karena semua pegawai di Bidang Aset dapat untuk menggunakan aplikasi Simbakda dan meminimalisir kendala dalam menggunakan aplikasi Simbakda.

**Kata kunci:** efektivitas, pemanfaatan, aplikasi simbakda

\* khaerullah@gmail.com

## PENDAHULUAN

Instansi merupakan sebuah organisasi yang dimana orang-orang berkumpul, dan dipilih dengan berdasar kepada prosedur yang sudah ditetapkan, sehingga terwujudnya pelayanan publik yang efektif dan efisien, seluruh aktivitas dalam lingkungan instansi pemerintah akan diukur dengan hasil kerja yang dihasilkan, bahkan kinerja pemerintah secara keseluruhan, berdasarkan definisi diatas karakteristik sebuah organisasi memiliki tujuan yang berbeda dari organisasi lain, organisasi berisi orang-orang yang memiliki satu tujuan dan nada membagikan dan tercermin dalam struktur yang jelas.

Sehubungan dengan itu pada zaman sekarang yang dianggap modern ini keberadaan organisasi sangat dibutuhkan untuk pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif apalagi ditengah situasi yang rumit. Sehingga dengan adanya organisasi memungkinkan pencapaian tujuan yang sangat mustahil dicapai individu jika dilakukan dengan cara perorangan akan tetapi jika dilakukan dengan melandasi kerja sama antar seseorang dalam organisasi akan lebih mudah dilakukan, hal ini yang memungkinkan terjadinya sinergi antarpotensi individu, sinergi merupakan sekumpulan kekuatan dari

dalam suatu kelompok yang jika dimaksimalkan akan melebihi jumlah masing-masing.

Agar dapat mencapai tujuan dalam organisasi maka sumber daya manusia (SDM) yang di miliki dituntut dapat efektif dalam memanfaatkan teknologi informasi berupa aplikasi yang dimana dengan memanfaatkan aplikasi dalam instansi pemerintah, memungkinkan pekerjaan akan jauh lebih mudah untuk di kerjakan, sementara itu efektivitas merupakan ukuran keberhasilan organisasi dalam mewujudkan hasil kerja yang berkualitas.

Dalam menjalankan segala urusan yang ada di instansi pemerintah diharapkan pegawai mampu untuk memanfaatkan atau menggunakan *e-government* agar mempermudah segala urusan di instansi tersebut tetapi nyatanya pemanfaatan *e-government* masih kurang pemanfaatannya di Indonesia yang disebabkan karna masih kurangnya infrastruktur dan aplikasi pendukung di lingkungan kantor perusahaan, di tambah dengan prilaku budaya pegawai yang masih enggan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pendukung kegiatan perkantoran, perlu sebuah komitmen di mana pemerintah dapat mengembangkan teknologi dengan lebih memerhatikan faktor pendukung serta inovasi dari

teknologi informasi yang dapat memunculkan rasa ketertarikan terhadap teknologi yang digunakan.

Penggunaan teknologi informasi adalah untuk mempermudah segala urusan di instansi pemerintahan sehingga pelaksanaan maupun pelayanan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan tuntutan zaman perkembangan teknologi informasi direspon oleh instansi pemerintah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar dengan mendesain teknologi informasi berbasis aplikasi Simbakda.

Aplikasi Simbakda diartikan sebagai Sistem Informasi Manajemen Barang dan Aset Kekayaan Daerah di rancang untuk mengelola secara sistematis barang dan aset daerah dari mulai perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pembiayaan, serta tuntutan ganti rugi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar di mana pemimpin dapat lebih mudah dalam mengevaluasi serta memonitoring pegawainya.

Yang dimana aplikasi Simbakda ini dibentuk pada tahun 2015 yang dikembangkan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang bekerja

sama dengan Fendor aplikasi Simbakda dibuat berdasarkan arahan Badan Pengelola Keuangan (BPK) beberapa tahun lalu meminta dalam penatausahaan berbasis sistem informasi yang berdasar pada Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 49 Tahun 2001 tentang Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah.

Masih terdapatnya masalah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Dearah Kota Makassar terutama yaitu dimana fungsi aplikasi Simbakda adalah untuk mengelola barang dan kekayaan daerah atau biasa disebut dengan aset daerah yang ada di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dimana peneliti melihat masih banyaknya aset yang tidak dilengkapi dokumen yang mengakibatkan banyaknya aset yang hilang disebabkan karena bermasalahnya manajemen pengarsipan aset yang tidak tertata dengan baik.

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat di jadikan rekomendasi bagi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar untuk dapat mengetahui kemampuan pegawai dalam memanfaatkan aplikasi Simbakda agar mempermudah urusan pemerintah yang ada di badan pengelolaan keuangan dan aset daerah di kota Makassar terutama dalam urusan pengelolaan barang dan aset kekayaan daerah.

Menurut Sedarmayanti (2001:59) mengatakan efektivitas adalah suatu ukuran yang dapat memberikan gambaran seberapa tepat target dapat tercapai. Efektivitas juga biasanya berupa unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi yang berupa kegiatan maupun program, biasanya disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sondang P. Siagian mendefinisikan efektivitas adalah memanfaatkan sumber daya yang ada berupa sarana, maupun berupa prasarana dalam jumlah terbatas dilakukan secara sadar dapat mewujudkan suatu barang dari jasa serta hal yang dijalankan.

Effendy dalam Edy Susena (2016) mendefinisikan efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian pencapaiannya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari apa yang ingin dilakukan pegawai untuk mencapai tujuan dalam suatu perusahaan baik itu tujuan jangka panjang perusahaan ataupun berupa tujuan jangka pendek.

Daft (2010:13), menjelaskan efektivitas organisasi sering dinyatakan

sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usahanya untuk mencapai tujuan serta sasarnya, ada beberapa pendekatan yang paling sering digunakan dalam mengukur efektivitas organisasi salah adalah melalui pendekatan sasaran (*goal approach*) yang dimaksud dengan sasaran organisasi adalah suatu keadaan serta kondisi yang dimana ingin dicapai oleh suatu organisasi.

Robbins (2008:13) mengartikan efektivitas organisasi sebagai tingkat pencapaian organisasi yang biasa dipengaruhi oleh perorangan maupun kelompok serta struktur dalam organisasi tersebut. Menurut Richard M, Street (1985:46) mendefinisikan efektivitas sebagai sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokok atau mencapai semua sasarnya.

Menurut Gibson (1985:27-30) efektivitas organisasi pada dasarnya merupakan hasil dari efektivitas individu serta kelompok, efektivitas ini dapat melebihi jumlah efektivitas individu efektivitas dari individu maupun kelompok yang dalam kata lain organisasi dapat mendapatkan tingkat prestasi yang lebih tinggi daripada jumlah prestasi masing-masing.

Susanto mendefinisikan efektivitas merupakan sesuatu pesan yang dapat mempengaruhi atau tingkat kemampuan

pesan itu dalam mempengaruhi, sementara menurut Suryasabrata (1990:5) efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil, dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa efektivitas merupakan keberhasilan yang dimana ia dapat saling mempengaruhi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan jauh sebelumnya untuk mencapai hasil.

Menurut Amin Tunggul Widjaya (1993:32) mengatakan efektivitas adalah hasil dari membuat keputusan pengarahan dalam melakukan sesuatu dengan benar yang dapat membantu misi suatu perusahaan atau yang dikenal dengan pencapaian tujuan. Efendy menjelaskan efektivitas adalah komunikasi yang dalam prosesnya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta direncanakan berdasarkan biaya yang dianggarkan, waktu yang telah ditetapkan maupun jumlah personil yang ditentukan.

Abdurrahman (2003:92) mengatakan efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dapat menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Sedangkan menurut Hidayat mengatakan efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target,

kuantitas, kualitas, dan waktu yang telah dicapai. Serta Prasetyo Budi Saksono mengatakan efektivitas adalah seberapa dekat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari jumlah input.

Devung (1988:25) mengatakan efektivitas merupakan tingkat kemampuan untuk dapat mencapai tujuan secara cepat dan baik. Dan menurut kamus administrasi perkantoran efektivitas (1981:24) adalah berasal dari kata efektif yaitu terjadinya suatu efek yang di kehendaki dalam sebuah perbuatan. Sedangkan menurut sarwoto (1990:126) mendefinisikan bahwa efektivitas adalah berhasil guna yaitu pelayanan baik corak maupun mutunya benar sesuai kebutuhan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Thomson dalam Darmini dan Putra (2009) pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh penggunaan sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Teddy Jurnal (2001) dalam Diana (2008) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi informasi berhubungan dalam perilaku penggunaan teknologi tersebut untuk menjalankan tugasnya. Dari pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pemanfaatan aplikasi merupakan penggunaan

teknologi informasi di instansi pemerintah untuk mempermudah urusan di instansi tersebut.

Aplikasi adalah perwujudan dari penerapan *e-government*. Aplikasi merupakan program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah-perintah dari pengguna aplikasi tersebut dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan pembuatan aplikasi tersebut, aplikasi memiliki arti yaitu pemecahan masalah yang menggunakan salah satu teknik pemrosesan data aplikasi yang biasanya berpacu pada sebuah komputensi yang diinginkan atau diharapkan (Hasan Abdurahman dan Asep Ririh Riswayah, 2014). Aplikasi merupakan penggunaan dalam suatu komputer, intruksi, atau pernyataan yang disusun sedemikian sehingga komputer dapat memproses *input* menjadi *output*.

Dalam instansi pemerintah terutama dalam melaksanakan pelayanan publik pegawai yang ada diharapkan dapat memanfaatkan aplikasi teknologi informasi (TI) yang tujuannya adalah untuk menunjang terwujudnya pelayanan yang maksimal di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar.

Menurut Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005) mengungkapkan indikator efektivitas organisasi adalah: a.

Pencapaian tujuan, yaitu keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai proses yang dilakukan oleh organisasi. b. Integrasi, yaitu kemampuan suatu organisasi dalam melakukan sosialisasi. c. Adaptasi, yaitu kemampuan individu atau organisasi untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya.

Menurut pendapat yang dari Emitai Etziomi (Indrawijawa, 2010) mengemukakan pengukuran efektivitas organisasi mencakup empat poin yaitu: a. Adaptasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh organisasi dimana organisasi tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. b. Integrasi adalah kemampuan organisasi dimana ia mampu dalam melakukan sosialisasi terhadap masyarakat. c. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang secara sadar yang membuat ia dapat bekerja dengan baik dalam suatu organisasi yang dapat memajukan organisasi tersebut. d. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang agar ia dapat melakukan sesuatu untuk menghasilkan barang atau jasa dalam suatu organisasi.

Menurut dari jumali (2005) mengatakan indikator kesesuaian tugas dengan teknologi dapat diukur dengan tiga hal, sebagai berikut: a. lokabilitas Merupakan hal yang berkaitan dengan

kemudahan dalam memudahkan pegawai dalam menemukan data yang dibutuhkan. b. Otoritas Merupakan cara pegawai dalam mengakses data yang dibutuhkan. c. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas adalah seberapa efektif aplikasi yang digunakan dalam menyelesaikan tugas. e. Kemudahan dalam mengakses sistem Merupakan apakah dengan memakai aplikasi tersebut dapat mempermudah mengakses sistem yang dibutuhkan. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi menurut Richard M. Steers (1985) mengatakan efektivitas organisasi dapat di pengaruhi oleh beberapa hal antara sebagai berikut: a. Karakteristik organisasi. Karakteristik organisasi biasanya terdiri struktur dan teknologi organisasi, struktur diartikan sebagai penyusunan atau pengelompokan orang-orang dalam organisasi untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. b. Karakteristik lingkungan. Lingkungan pekerjaan dalam suatu organisasi yaitu mencakup dua aspek penting yaitu lingkungan eksternal serta lingkungan internal. c. Karakteristik pekerja. Dalam suatu organisasi pekerja merupakan salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan organisasi, tanpa adanya pekerja organisasi tidak akan berfungsi. d. Kebijakan dan praktik manajemennya.

Kebijakan dan praktik manajemen merupakan mekanisme yang dapat meliputi penetapan tujuan strategis, pencarian serta pemanfaatan sumber daya secara efisien, serta menciptakan lingkungan prestasi.

Organisasi menurut Mohydi (1999:214-2015), mengatakan organisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: a. Faktor-faktor internal: 1. Struktur organisasi dan teknologi yang digunakan faktor ini dipengaruhi dapat dilihat dari tepat tidaknya struktur organisasi serta penggunaan teknologi yang kemudian dapat dihubungkan dengan tujuan. 2. Kualitas dan perilaku sumber daya manusia. Kualitas di sini dapat diartikan sebagai kemampuan dilihat dari segi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan agar dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi instansi pemerintah dimana ia dapat melakukan pelayanan secara maksimal. 3. Budaya yang ada dalam organisasi. Budaya organisasi dapat diartikan sebagai pola pikir, perilaku dalam berbicara maupun konsisten karyawan dalam mengelola organisasi. 4. Kebijakan praktek manajemennya. Makin baik kebijakan yang digunakan dalam sebuah organisasi makin baik pula praktek atau aktivitas manajerialnya. b. Faktor ekstern: Perilaku dari luar lingkungan organisasi

Lingkungan luar organisasi dapat berupa keadaan perekonomian, kebijakan pemerintah, politik serta sosial budaya.

## METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian menggunakan deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman informan, masalah yang akan diteliti yaitu efektivitas pemanfaatan aplikasi Simbakda di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar.

Peneliti menggunakan cara *Purposive Sampling*. Cara ini merupakan pemilihan informan yang dianggap memberikan informasi yang lebih akurat dalam penelitian ini. Informan atau sumber informasi ini dari aparaturnya yang akan diwawancarai untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan efektivitas pemanfaatan aplikasi Simbakda, adapun informan penelitian ini berjumlah 6 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, teknik analisis data hasil yang

akurat dimana data diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan, adapun tiga komponen tersebut yaitu. (1) Reduksi data berarti Merupakan menyatukan dan memilih satu hal yang pokok dan menfokuskan pada suatu yang sangat dianggap paling utama serta pola dari hasil penelitian. Reduksi biasanya berupa komponen awal. menganalisis hasil penelitian dengan memangkasnya agar lebih pendek hal yang ingin dirasakan oleh peneliti. (2) Penyajian data dimaksud adalah bentuk susunan data dengan singkat. dilakukan dengan uraian, maupun bagan, serta hubungan antar kategori yang biasa dipakai melakukan penelitian apa yang terjadi secara langsung. (3) Penarikan kesimpulan yang paling terakhir adalah langkah yang dipakai dalam penarikan kesimpulan peneliti agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, karna masalah yang dirumuskan dalam penelitian kualitatif bisa dikatakan akan berjalan dan akan berkembang seiring dengan dilakukannya penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Simbakda dalam proses pengelolaan barang dan kekayaan milik daerah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota

Makassar. Peneliti disini menggunakan 3 indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005) yaitu:

### **Pencapaian Tujuan**

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapai tujuan harus dipandang sebagai suatu proses atau dengan kata lain kemampuan pegawai dalam menggunakan aplikasi Simbakda sehingga kinerja bidang aset dapat ditingkatkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan efektivitas pemanfaatan aplikasi Simbakda di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah belum berjalan secara optimal, meskipun aplikasi Simbakda ini mendukung dari segi kelancaran, kemudahan, kemampuan dan keakuratan pegawai serta mencapai tujuan seperti dalam menggunakan aplikasi Simbakda dalam menangani masalah barang milik daerah akan tetapi peneliti masih melihat berbagai masalah meskipun aplikasi Simbakda sudah lama digunakan diantaranya masih belum bisanya Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dalam menuntaskan masalah aset di Kota Makassar yang mengakibatkan aset Daerah Kota Makassar bermasalah.

Aplikasi Simbakda yang dimana aplikasi Simbakda ini dibentuk pada tahun 2015 yang dikembangkan oleh

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang bekerja sama dengan Fendor aplikasi Simbakda dibuat berdasarkan arahan Badan Pengelola Keuangan (BPK) beberapa tahun lalu meminta dalam penatausahaan berbasis sistem informasi yang berdasar pada Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 49 Tahun 2001 tentang Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah.

Aplikasi Simbakda atau yang dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen Barang dan Kekayaan Daerah yang adalah aplikasi yang berfungsi untuk menunjang kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mengelola barang dan kekayaan daerah sehingga tercipta pengelolaan barang yang lengkap, akurat, dan mudah untuk diakses.

Pencapaian tujuan sudah terlaksana secara bertahap namun belum bisa dikatakan optimal, seperti yang disampaikan oleh Kasubid Inventarisasi Aset Bahwasanya dengan menggunakan aplikasi Simbakda ini tujuan dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dapat dicapai secara bertahap.

Sehingga dari hasil observasi serta apa yang disampaikan oleh informan yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan aplikasi Simbakda dapat meningkatkan kinerja bidang aset di Badan Pengelolaan

Keuangan dan Aset Daerah yang dulunya mengelola barang dan kekayaan daerah manual sekarang dapat dikerjakan didalam aplikasi dalam menggunakan aplikasi Simbakda tersebut yang memudahkan pegawai dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepada mereka namun belum bisa dikatakan pencapaian tujuan berjalan secara optimal.

### **Integrasi**

Integrasi adalah kemampuan organisasi untuk dapat melakukan sosialisasi akan mempengaruhi kemampuan pegawai dalam menggunakan aplikasi Simbakda karena tanpa integrasi yang baik, pegawai tidak bisa menggunakan aplikasi Simbakda dengan baik dan benar.

Bidang aset melaksanakan sosialisasi bersama dengan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) dengan melakukan *workshop* atau pelatihan kepada pegawai mengenai cara menggunakan aplikasi Simbakda dalam satu tahun sekali, kemudian melihat dari segi kemampuan pegawai dalam menggunakan aplikasi Simbakda bahwa semua pegawai yang memiliki tugas mengelola barang dan aset mampu untuk menggunakan aplikasi Simbakda ini hal ini dapat terlihat ketika peneliti menanyakan mengenai fungsi dari

aplikasi Simbakda semua pegawai di bidang aset mampu untuk memberikan penjelasan mengenai aplikasi Simbakda. Yang menandakan Integrasi ataupun sosialisasi terkait aplikasi Simbakda ini sudah berjalan dengan baik.

Penggunaan aplikasi Simbakda pertama pegawai masuk menggunakan akun yang telah di buat dengan menekan aplikasi Simbakda secara langsung ataupun lewat *google* dengan menulis aplikasi Simbakda di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar kemudian pegawai perlu memasukkan *Username* serta *Password* dan kemudian menekan *login* yang ada di sebelah kiri, setelah menekan *login* akan muncul seperti gambar yang terbagi atas 6 poin fungsi aplikasi simbakda seperti tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya, kontruksi dalam pengerjaan, setelah menekan salah satunya pegawai bisa langsung mengoprasikan aplikasi Simbakda.

Dari hasil wawancara serta observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa integrasi sudah dilakukan dengan baik dan untuk melakukan integrasi atau sosialisasi terkait aplikasi Simbakda ini Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah melakukan sesi pelatihan dan *workshop* untuk memperkenalkan aplikasi Simbakda kepada pegawai

maupun Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD).

### **Adaptasi**

Adaptasi adalah kemampuan individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, atau dengan kata lain pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yaitu Bidang Aset harus mampu untuk menggunakan aplikasi Simbakda.

Bahwa tidak semua pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dapat menggunakan aplikasi Simbakda semua itu dapat dilihat dari ketika peneliti menanyakan aplikasi Simbakda ke pegawai yang bekerja pada Bidang lain mereka tidak terlalu paham mengenai aplikasi Simbakda. Hal ini disebabkan karna aplikasi Simbakda hanya memiliki fungsi untuk mengelola masalah barang milik daerah dan tidak memiliki fungsi yang dibutuhkan di Bidang lain sehingga aplikasi Simbakda ini hanya dipakai di Bidang Aset untuk mengelola masalah barang aset milik daerah dan juga diketahui untuk penggunaan aplikasi Simbakda di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah sedikit kendala yaitu masalah jaringan yang biasanya tidak memadai.

Adaptasi di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah sudah bisa

dikatakan efektif dikarenakan semua pegawai di Bidang Aset yang dapat menggunakan aplikasi Simbakda yang menangani masalah barang dan dan kekayaan daerah yaitu aset daerah serta bidang aset dapat meminimalisir kendala atau hambatan yang dihadapi dalam menggunakan aplikasi Simbakda.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang dikemukakan diatas tentang Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Simbakda di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar, penggunaan aplikasi Simbakda dilihat dari aspek: 1. Pencapaian Tujuan, diketahui bahwa aplikasi Simbakda membantu dalam meningkatkan kinerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yaitu bidang aset karna aplikasi Simbakda dapat memudahkan, mempercepat, keakuratan dalam mengelola barang dan kekayaan daerah Kota Makassar dan mencapai tujuan secara bertahap akan tetapi dari pencapaian tujuannya Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yaitu bidang aset yang menggunakan aplikasi Simbakda belum berjalan secara optimal ini dikarenakan masih belum bisa bidang aset menuntaskan masalah aset di Kota Makasar. 2. Integrasi, pihak yang

berwenang dalam memberikan sosialisasi ataupun memperkenalkan aplikasi Simbakda yaitu bidang aset kepada pegawai dan satuan perangkat kerja daerah (SKPD) yang memiliki tugas yaitu mengelola barang dan aset daerah sudah melaksanakan integrasi secara baik dan benar, yang di mana bidang aset ini, melakukan *worskhop* dan pelatihan kepada pegawai dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sehingga mereka dapat menggunakan aplikasi Simbakda dengan baik. 3. Adaptasi, penggunaan aplikasi Simbakda di Badan Pengelolaan dan Aset Daerah memang dapat beradaptasi dimana aplikasi Simbakda dapat digunakan oleh semua pegawai di bidang aset yang mengelola barang dan aset daerah dengan baik dan meminimalisir kendala maupun hambatan yang terjadi dalam menggunakan aplikasi Simbakda sehingga adaptasi dalam menggunakan aplikasi Simbakda sudah berjalan dengan baik.

## REFERENSI

- Albi A., Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). CV. Jejak.
- Febiola, A. (2021). *Efektivitas Inovasi Program Sampah di Kota Malili* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar). Diperoleh dari [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13734-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13734-Full_Text.pdf)
- Powa, A. A., Kaawoan, J. E., & Pangemanan. F. N. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Statistik dan Persandian Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance* 1(2), pp. 1–12.
- Yusuf, A. M. (2018). *Efektivitas Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kahu Kabupaten Bone* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar). Diperoleh dari [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1999-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1999-Full_Text.pdf)
- Baria, K. (2019). *Efektivitas pelayanan Kartu Macca di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar). Diperoleh dari [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5979-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5979-Full_Text.pdf)
- Widodo, D. S. (2020). *Pengembangan SDM Peluang dan Tantangan Pendidikan tinggi di Indonesia*. Jakarta: Cipta Media Nusantara.
- Yuningsih, D. K. T. (2017). Efektivitas organisasi dalam penyelenggaraan pelayanan tanda daftar usaha pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan dan Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. *Jurnal Of Pubic and Management Review* 6(2).
- Satrio, E. M., Rochani, A. (2019). Ditinjau Dari Aspek Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Semarang. *Pondasi*, 24(2).
- Raihan, E. H., Amin, M. J., & Dama, M. (2017). Efektivitas kebijakan penerapat aplikasi sistem informasi desa dan kelurahan (Sidaleh) di desa Rapak Limbur Kecamatan Tenggaromg Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Pemeritahan* 5(3), pp. 1205–1218.
- Saleh, M., & Busman, S. A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Siandini sebagai Alat Pemantauan dan

- Pengendalian Inflasi Harga Bahan Kebutuhan Pokok dan Bahan Penting oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Tambora*, 4(2A), pp. 116-121.
- Fatmawati Dwi. (2019). *Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pemula*. Gresik: Ceramedia Communication.
- Islamy, F. J., Yuniarsih, T., & Ahman, E. (2021). *Efektivitas Organisasi Berbaziz Manajemen pengetahuan dalam Prespektif Prilaku organisasi*. Bandung: Gracias Logis Kreatif.
- Firman. (2015). Membangun Inovasi Birokrasi Melalui Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Transformative*, 1(2), pp. 134-146.
- Handayani, H. (2020). *Tinjauan Yuridis Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Terhadap Pengawasan Aset Pemerintah Kota Makassar yang Belum Memiliki sertifikat Hak Milik* (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar). Diperoleh dari <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/835/>
- Hermansah, B., Lubis, P. H. M., & Nuzulia, D. (2020). *Efektivitas Pengenalan Aplikasi Zoom Meeting di Kecamatan Belitang III oleh Mahasiswa Kkl/Kkn Universitas PGRI Palembang*. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(2), pp. 1–12.
- Juhari. E. (2015). Pengelolaan Aset Pemerintah Daerah. *Jurnal inspirasi Volume 7*(1), pp. 2-12
- Lengkong, H. M., & Suradinata, E. (2020). Efektivitas Organisasi Pasca Perubahan Organisasi Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Visioner* 12(4), pp. 789–806.
- Raihan, A. H., Amin, M. J., & Dama, M. (2017). Efektivitas Kebijakan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Desa Dan Kelurahan (Si-Daleh) Di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kertanegara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(3), pp. 1205-1218.
- Wijaya, M. H. (2019). *Memodel Transformasi SDM berbaziz Digital di Pelindo 1 Kunci sukses Meningkatkan kinerja Pegawai dan Koperasi*. Bogor: IPB Press Printing.
- Ulum, M. C. (2015). *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Priyatna, C. C., Prastowo, F. X. A. A., Syuderajat, F., & Sani, A. (2020). Optimalisasi Teknologi Informasi Oleh Lembaga Pemerintah Dalam Aktivitas. *Komunikasi Publik*. 8(1), pp. 114-127.
- Damanik, M. P., & Purwaningsih, E. H. (2017). e-government dan Aplikasinya di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Kualitas Informasi Website Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21(2), pp. 151-164.
- Ramadhani, N. E., & Putri, N. E. (2018). *Efektivitas Penerapan Aplikasi SIMBANGDA Pada Bagian Keuangan kantor DPRD Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 1(1), pp. 84–97.
- Rerung, R. R. (2018). *E-Commerce Menciptakan Daya Saing Melalui Teknologi Informasi*. Bandung: CV. Budi Utama.
- Sudarmayanti, (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Saputra, R., & Widiansyah, A. (2021). Efektifitas Penyelenggaraan Otonomi Daerah Berbasis

Elektronik Terhadap Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kota Dan Kabupaten Bekasi). *Jurnal Humanioran dan Sosial* 21(1), pp. 39–50.

Arief, V., & Yuardani, A. M. (2018). Efektivitas penerapan Konsep E-Government dalam Bentuk aplikasi Elektronik Kelurahan Pada Kelurahan SungaiBangkong Kota Pontianak Privinsi Kalimantan Barat. *Transformasi (Jurnal Manajemen Pemerintahan)*, 10(2).